

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif sebagaimana pada awal perkembangannya. Hasan (2008 : 207) mengemukakan bahwa model Stake dikelompokkan sebagai model kuantitatif, karena pada awalnya model ini dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaannya mengutamakan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai konsekuensi penerapan pemikiran paradigma positivisme (Hasan, 2008 : 187)

Sukmadinata (2007 : 53) juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Selanjutnya peneliti dalam melaksanakan penelitian kuantitatif mengambil jarak dengan obyek yang diteliti. Untuk melaksanakan penelitian menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

Arikunto (2006 : 12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan

hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan dan sebagainya. Namun selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga menyertakan data berupa informasi kualitatif. Arikunto (2006 :13) mengatakan karakteristik penelitian kuantitatif antara lain. :

1. Memiliki kejelasan dalam unsur tujuan, pendekatan, subyek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal
2. Segala sesuatu yang berkaitan dengan langkah penelitian direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun
3. Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitian diberlakukan untuk populasi
4. Menggunakan hipotesis (jika memang perlu). Dalam penelitian ini sesuai dengan sifatnya yang evaluatif, maka tidak menggunakan hipotesis
5. Jelas langkah-langkah dan hasil yang diharapkan dalam desainnya
6. Kegiatan pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan
7. Analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif non eksperimen, didasarkan apa yang dikatakan Hasan (2008 : 168) bahwa evaluasi harus berkaitan dengan kegiatan kurikulum yang terjadi dalam kenyataan. Sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan metode eksperimen sudah dianggap bertentangan dengan kaedah evaluasi. Seperti telah dikemukakan, hal tersebut menunjuk pada kenyataan bahwa eksperimen merupakan manipulasi dari

kenyataan yang ada dalam keseharian untuk menemukan fenomena yang dikaji. Fenomena yang ada dalam keseharian tidak memungkinkan bagi eksperimen untuk mengkaji fenomena dan data yang diinginkan.

Dengan menggunakan metode non eksperimen, maka untuk mendapatkan data peneliti hanya merekam keadaan yang telah ada atau sedang terjadi dan tidak memunculkan data secara sengaja atau dengan kata lain sengaja menimbulkan data baru. (Arikunto, 2006 : 14) karena itu peneliti tidak menggunakan test tersendiri untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, tetapi menggunakan nilai tes yang telah dimiliki oleh guru sebagai hasil pretest dan posttest.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter. (Sukmadinata, 2007 : 216). Mengacu pada yang dikemukakan Sukmadinata tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Angket**

Secara bahasa angket berasal dari bahasa latin *Inquiree* atau *inquirero*, yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Sementara itu kuesioner berasal dari bahasa latin *questio* yang artinya keluhan (Sastradipoera, 2005 : 284)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Teknik ini memiliki kesamaan nama dengan instrumen yang

digunakannya yaitu bahwa instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Teknik angket peneliti pilih karena pandangan bahwa teknik ini lebih efisien digunakan pada responden yang cukup banyak dibandingkan wawancara, karena itu dalam penelitian ini, untuk menggali data siswa digunakan teknik angket dan bukan teknik wawancara untuk menggali data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI pada SMPIT Al-Izzah Serang Banten.

## 2. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa belajar. (Sukmadinata, 2007 : 220).

Menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi dilakukan dengan memperhatikan (melihat) dan atau mendengarkan orang atau peristiwa. (Sastradipoera, 2005 : 282)

Terdapat dua macam observasi. Pertama adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu observasi yang di dalamnya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Kedua adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamatan yang di

dalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2007 : 221)

Selanjutnya, berkaitan dengan observasi dalam penelitian kuantitatif mengemukakan bahwa sebelum melakukan observasi peneliti sebaiknya menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kuantitatif pedoman observasi dibuat lebih rinci, bila dibandingkan penelitian kualitatif, bahkan untuk penelitian tertentu dapat berbentuk checklist.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan berstruktur yaitu pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun. Hal ini didasarkan bahwa cara yang dipandang efektif dalam menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan suatu format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Arikunto, 2006 : 229). Selanjutnya, bahwa mencatat data observasi bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Skala bertingkat ini biasanya diwujudkan sebagai data ordinal.

Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini. Sukmadinata (2006 : 112), berkaitan dengan kegunaan observasi menyatakan bahwa observasi berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik lain. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian yang dikumpulkan, khususnya untuk

membuktikan kesesuaian antara rencana dengan peristiwa yang terjadi sebagai implementasi rencana tersebut. Dalam model *Countenance* hal tersebut terkait dengan variabel intent dan observasi dalam matrik deskriptif.

Observasi dalam penelitian ini terfokus pada kelas untuk melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum, khususnya merealisasikan program yang telah direncanakannya dalam RPP. Observasi juga untuk melihat respon siswa dalam menerima pelajaran di kelas sampai dengan hasil belajar, yang tentu dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk guru dan metode mengajar yang diterapkannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu tehnik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu, dokumen yang dikaji harus menunjukkan keabsahan, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang kuat untuk dijadikan pegangan dalam sebuah penelitian.

Studi dokumentasi atau dalam Sukmadinata (2007 : 221) disebut dengan studi dokumenter merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen

tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan tentang sejumlah dokumen, tetapi melaporkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Sumber dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. RPP yang dikaji dibatasi pada satu pelajaran yang diampu oleh guru. Selain dokumen yang dikaji adalah dokumen yang berkaitan dengan dokumen hasil pretest dan posttest siswa. Fungsi yang diharapkan dari dokumen ini adalah sebagai bukti kongkrit dari data observasi, sebagai salah satu komponen dalam model *Countenance Stake*.

#### 4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara adakalanya dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan dan lain sebagainya. Wawancara untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. (Sukmadinata, 2007 : 216)

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan pihak SMPIT Al-Izzah Serang Banten selaku pihak yang mengelola lembaga pendidikan. Teknik ini untuk mengumpulkan data mengenai sikap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum dan komite sekolah terhadap program, hubungan mereka dengan guru dan lain sebagainya.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, apalagi dalam penelitian kuantitatif. Pembuatan instrumen penelitian merupakan satu mata rantai dalam kegiatan penelitian setelah merumuskan secara jelas dan tegas permasalahan dan tujuan penelitian. Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah, dianalisis dan akhirnya diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian. (Suyanto et al, 2004 : 58). Penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen, yaitu :

#### 1. Angket

Angket (*kuesioner*) merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden mengenai kondisi kehidupan, keyakinan atau sikap mereka. Angket untuk menghimpun data dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dengan sistematis kemudian disebarkan kepada responden dengan cara tertentu. Instrumen penelitian ini dipergunakan untuk menetapkan jawaban-jawaban atas sejumlah pertanyaan melalui formulir yang akan diisi oleh responden sendiri. Isi angket berupa sekelompok pertanyaan yang tertulis dengan sistem tertentu yang perlu dijawab dengan tertulis



pula, sehingga hubungan antara peneliti dan responden menjadi tidak langsung. (Sastradipoera, 2005 : 284-285)

Selanjutnya, terdapat beberapa bentuk angket dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda majemuk dan jawaban naratif. Pilihan ganda majemuk adalah angket yang menggunakan pilihan ganda majemuk (*multiple choice*), responden dapat diberikan opsi majemuk baik sebagai sebuah daftar jawaban-jawaban yang mempunyai ciri-ciri tersendiri atau berlainan yang dapat dipilih. Sedangkan jawaban naratif adalah angket yang memberikan peluang besar kepada responden untuk mengidentifikasi bermacam faktor yang telah mempengaruhi pengalaman dan opini mereka.

Sementara itu Sukmadinata (2007 : 219) mengatakan tiga bentuk angket yaitu angket dengan pertanyaan terbuka dan angket dengan pertanyaan berstruktur dan angket dengan pertanyaan tertutup. Pada angket dengan pertanyaan terbuka, angket berisi pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden bebas. Tidak ada anak pertanyaan yang memberikan rincian yang memberikan arah dalam pemberian jawaban. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Sedangkan pada angket berstruktur, pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur disamping ada pertanyaan atau subpernyataan. Dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak

bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Dilihat dari bentuknya angket yang digunakan dalam penelitian adalah dua dari beberapa bentuk tersebut, yaitu instrumen angket berstruktur dan angket tertutup, menggunakan angket dengan pilihan ganda majemuk dan juga menggunakan jawaban naratif.

Angket yang digunakan adalah angket bagi siswa. Angket ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai data *observation*, yang merupakan keadaan yang aktual. Ini meliputi *antecedent*, transaksi, dan *outcome* dari segi siswa. *Antecedent* mencakup beberapa hal, seperti sikap siswa terhadap pelaksanaan mata pelajaran PAI dan sebagainya. Transaksi adalah bagaimana mereka mengikuti pembelajaran dan *outcome* adalah bagaimana nilai hasil belajar, perubahan tingkah laku, maupun sikap mereka setelah mengikuti pembelajaran.

## 2. Pedoman observasi aktivitas pembelajaran

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur. Karena itu sebelum melaksanakan observasi peneliti menyusun pedoman observasi yang berisi aspek-aspek yang akan diobservasi. Karena itu ketika melaksanakan observasi peneliti hanya terbatas pada aspek-aspek yang dirancang dan disusun.

Sebelum observasi perlu dibuat pedoman observasi. Pada penelitian kuantitatif sebagaimana penelitian ini pedoman observasi dibuat lebih rinci, bahkan dapat berbentuk checklist. Sukmadinata (2007 : 221)

mengemukakan bahwa berkaitan dengan pedoman observasi, minimal ada dua macam bentuk atau format pedoman observasi. Pertama berisi butir-butir yang akan di observasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperhatikan oleh individu yang diamati. Dalam pencatatan observasi pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati.

Penelitian ini disusun dalam bentuk skala. Untuk setiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati, telah disiapkan rentang skala nilai yaitu : tidak sesuai (1), kurang sesuai (2), cukup sesuai (3), sesuai (4), dan sangat sesuai (5). Butir-butir kegiatan dan perilaku dalam pedoman observasi menggunakan checklist atau skala yang diberi angka. Hal ini dimaksudkan agar hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistik

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan dan lain sebagainya. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berstruktur, yaitu pedoman dibuat dengan jawaban-jawaban yang singkat, sehingga membentuk *checklist*.

Pedoman wawancara yang digunakan terdiri atas empat pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara untuk guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan untuk komite.

#### **D. Tehnik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 235-239), yang mengatakan bahwa langkah-langkah pekerjaan analisis meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

##### **1. Persiapan**

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Langkah ini sangat perlu, terutama bila instrumennya anonim, kemudian dicek sejauhmana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek). Apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman, maka perlu dikembalikan atau diulang ke lapangan.
- c. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi "tidak tahu" atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok maka item itu perlu didrop. Langkah

persiapan ini berisi kegiatan memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah ini bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau analisis.

## 2. Tabulasi

Kegiatan yang termasuk dalam langkah ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, yaitu memberikan skor pada angket bentuk pilihan ganda.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan tehnik analisis yang akan digunakan. Misalnya data interval diubah menjadi data ordinal dengan membuat tingkatan.
- d. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data, jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet* dalam kolom dan baris .

## 3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penerapan data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Data yang diterapkan dalam penghitungan mengandung maksud data yang disesuaikan dengan jenis data, yakni data ordinal, interval atau rasio. Pemilihan terhadap rumus yang digunakan kadang-kadang disesuaikan dengan jenis data tetapi ada kalanya peneliti menentukan pendekatan/rumus, kemudian data yang ada diubah, disesuaikan dengan rumus yang sudah dipilih.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif digunakan dalam bentuk persentase, pengolahan melalui SPSS 16. Analisa melalui SPSS 16 dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa skor atau nilai awal siswa dalam pretest dengan hasil nilai posttest yang dilakukan oleh guru. Analisis kualitatif digunakan pada aspek-aspek yang merupakan data, seperti yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata pelajaran PAI.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Hasan (2008 : 168) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif terdapat prosedur khusus yang dapat digunakan bagi evaluator yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya evaluasi kuantitatif menggunakan prosedur yang diambil dari penelitian kuantitatif. Secara mendasar prosedur yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi
2. Penentuan variabel, jenis data dan sumber data
3. Penentuan metodologi

4. Pengembangan instrument
5. Penentuan proses pengumpulan data
6. Penentuan proses pengolahan data

Dari prosedur di atas, dapat diuraikan lebih jelas sebagai berikut :

1. Penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi

Penentuan atau perumusan masalah dan pertanyaan evaluasi adalah langkah awal yang akan menentukan aktivitas pada langkah-langkah berikutnya. Masalah evaluasi dirumuskan berdasarkan tujuan evaluasi. Pertanyaan evaluasi sangat berkaitan dengan masalah evaluasi. Dapat dikatakan bahwa pertanyaan evaluasi merupakan konseptualisasi mengenai masalah evaluasi.

Hal ini telah diuraikan pada Bab I, bahwa penelitian yang dilakukan ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang menjadi pegangan dalam melakukan penelitian. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan besar yang kemudian dikembangkan dalam langkah dan prosedur yang sesuai dengan konsep *Countenance Stake* sebagai model yang dipilih dalam melakukan penelitian ini

2. Penentuan variabel, jenis data dan sumber data

Penentuan variabel, jenis data dan sumber data adalah langkah yang penting dalam prosedur evaluasi kuantitatif. Penentuan variabel yang akan diteliti dalam evaluasi akan menentukan jenis data yang diperlukan untuk variabel tersebut. Setiap upaya pengumpulan data adalah upaya untuk mendapatkan data untuk variabel yang telah ditentukan. Jenis data

mungkin saja data primer atau sekunder. Data yang dikumpulkan mungkin pula bersifat data nominal, ordinal, interval atau rasio.

Selanjutnya, menentukan sumber data. Keputusan tentang ini akan berpengaruh terhadap metode yang digunakan. Pada umumnya sumber data dapat dikelompokkan atas dokumen, aktivitas dan orang.

Dokumen merupakan sumber data yang sudah tersedia dalam berbagai surat menyurat dan lain-lain. Aktivitas dalam penelitian ini sebagai sumber data adalah aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga tidak memerlukan suatu manipulasi. Sumber data berupa orang sering dikenal dengan sebutan responden, seperti peserta didik, guru, pimpinan lembaga dan lain sebagainya.

### 3. Penentuan metodologi

Penentuan metodologi merupakan konsekuensi logis dari tujuan evaluasi, jenis data yang diinginkan dan sumber data. Dalam penelitian ini data yang diinginkan sudah ada dalam kenyataan kehidupan keseharian. Dengan kondisi demikian maka metodologi yang dipilih adalah metode noneksperimen. Metode yang dipilih selanjutnya dikembangkan dalam tradisi positivisme atau metode kuantitatif.

### 4. Pengembangan instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen dapat berupa alat yang telah tersedia. Alat baru yang harus dikembangkan khusus untuk evaluasi tersebut atau manusia yang memiliki fungsi dan peran untuk itu. Pengembangan



instrumen adalah tindakan berikutnya sesuai dengan sumber data yang digunakan, tradisi yang dianut oleh evaluator dan metode yang digunakan.

#### 5. Penentuan proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan proses yang perlu dilakukan dengan seksama. Kesalahan dalam proses pengumpulan data akan berpengaruh negatif terhadap data yang dikumpulkan. Keunggulan instrumen pengumpul data menjadi sia-sia karena kesalahan dalam proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen non tes, berupa angket dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### 6. Penentuan proses pengolahan data

Proses pengolahan data sangat dipengaruhi oleh metodologi yang digunakan. Dalam metode kuantitatif maka data baru dapat diproses setelah semua data tersebut terkumpul. Demikian yang dilakukan dalam penelitian ini. Data yang sudah terkumpul mungkin berasal dari satu responden, aktivitas, satu dokumen. Tidak ada proses pengolahan data yang dilakukan ketika proses pengumpulan data sedang dilakukan. Proses pengolahan data dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi juga dapat menggunakan orang lain yang terlatih atau dilatih tanpa yang bersangkutan mengenal lapangan dari mana data tersebut dikumpulkan.

### **F. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang perlu untuk ditentukan.

Lokasi merupakan suatu aspek yang perlu dipertimbangkan karena penentuan

lokasi sangat memberi pengaruh pada langkah-langkah selanjutnya terutama dalam persiapan baik persiapan dari segi finansial maupun segi nonfinansial.

Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil lokasi di Kota Serang Banten. Secara khusus lokasi yang peneliti pilih adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izzah Serang Banten. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah bahwa salah satu sekolah swasta tersebut menjadi rujukan bagi orang tua yang menginginkan pendidikan bermutu dan bernuansa islami sehingga peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di tempat tersebut. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam terpadu pada SMPIT Al-Izzah di Kota Serang Banten.

Populasi penelitian meliputi populasi guru dan populasi peserta didik. Guru yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI pada SMPIT Al-Izzah Serang Banten. Warga belajar dilibatkan dalam mengali informasi yang berhubungan dengan kemampuan awal siswa, sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam yang berguna menentukan kesesuaian antara harapan guru dengan yang sebenarnya terjadi dalam diri siswa. Populasi di SMPIT Al-Izzah Serang Banten adalah sebesar 167 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari siswa kelas 7 sebanyak 67 siswa, kelas 8 sebanyak 71 siswa, kelas 9 sebanyak 29 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel sebesar 50% dari populasi setiap kelas. Penentuan besarnya sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 134) bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih

baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel peserta didik tersebut diambil dari setiap kelas secara acak kluster, artinya bahwa dalam pengambilan sampel dilakukan dalam kluster-kluster, dan pengambilan di dalam masing-masing kluster dilakukan secara acak. (Sukmadinata, 2007 : 225) kelas dalam penelitian ini dianggap sebagai kluster-kluster yang merupakan bagian sendiri-sendiri. Sementara itu sampel diambil sesuai dengan yang dikehendaki dan ditentukan sejumlah yang telah disebutkan dalam bab ini, juga dengan cara pengambilan secara acak. Pengambilan sampel tidak terpengaruh unsur gender sehingga pengambilan secara acak berlaku bagi semua jenis kelamin, tidak dibedakan antara warga belajar laki-laki dengan perempuan.

Sampel belajar digunakan sebagai data masukan dalam menilai pelaksanaan kurikulum oleh guru. Data yang dikumpulkan adalah merupakan

kenyataan yang terjadi dalam diri peserta didik , sebagai sesuatu yang akan dibandingkan dengan harapan guru.

Aspek pengukuran hasil belajar sebagai tuntutan dalam evaluasi, diukur dengan membandingkan kemampuan awal peserta didik melalui pretest sebelum pembelajaran dengan hasil belajar (test) siswa setelah menerima pelajaran.

